

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM UPAYA PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN REMBANG (2018-2022)

ANALYSIS OF LEADING SECTORS IN DEVELOPMENT EFFORTS OF THE REMBANG DISTRICT (2018-2022)

Mohammad Rizqi Safirul Kamal

Kantor Pertanahan Kabupaten Penajam Paser Utara, Jl. Provinsi KM 09, Nipah-Nipah, Penajam,
Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, Indonesia
E-mail: mohammad.rskamal@atrbpn.go.id

Diserahkan: 28/06/2024; Diperbaiki: 26/08/2024; Disetujui: 25/09/2024

DOI : 10.47441/jkp.v19i2.385

Abstrak

Sebagai wilayah yang menghubungkan berbagai kota-kota besar di pantai utara Jawa, Kabupaten Rembang memiliki peran penting yang perlu didorong upaya pembangunan wilayahnya. Salah satu upaya dalam pembangunan wilayah dapat didasarkan dari sektor unggulan yang ada pada wilayah tersebut. Guna menganalisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rembang, perlu dilakukan pengolahan data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang dalam penelitian ini dilakukan pada tahun dasar 2010 periode 2018–2022. Tujuan dilakukannya penelitian agar dapat menjadi pedoman dan rekomendasi bagi Kabupaten Rembang dalam upaya pembangunan wilayahnya. Adapun metode yang digunakan dalam penentuannya adalah dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk menentukan prospek dari suatu sektor. Hasil tersebut nantinya akan dilakukan pengelompokan berdasarkan kuadran tipologi klassen guna mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rembang. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 6 (enam) sektor, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Selain itu didapatkan hasil sektor paling berkembang (Informasi dan Komunikasi) dan sektor paling unggulan (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) yang dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam pengambilan suatu kebijakan guna meningkatkan potensi dan mendorong peningkatan keluaran terutama pada kedua sektor tersebut agar menjadi sektor unggulan di Kabupaten Rembang pada masa mendatang.

Kata Kunci: Pembangunan Wilayah, Sektor Unggulan, LQ, DLQ, Tipologi Klassen

Abstract

As an area that connects various large cities on the north coast of Java, Rembang Regency has an important role that needs to be encouraged by regional development efforts. In this case, one of the efforts in regional development can be based on the superior sectors in the region. In order to analyze the leading sectors in Rembang Regency, it is necessary to process Gross Regional Domestic Product (GRDP) data based on constant prices, which in this research was carried out in the base year 2010 for the period 2018–2022. The aim of conducting research is to provide guidance and recommendations for Rembang Regency in its regional development efforts. The method used to determine by using Location Quotient (LQ) analysis to determine the base sector and Dynamic Location Quotient (DLQ) to determine the prospects of a sector. From these results, the grouping will be based on the Klassen typology quadrants to determine the leading sectors in the Rembang Regency. The results of this research are 6 (six) sectors, including Mining and Quarrying, Provision of Accommodation and Food and Drink, Government Administration, Defense and Mandatory Social Security, Education Services, Health Services and Social Activities,

and other services. Apart from that, results were obtained from the most developed sector (Information and Communication) and the most superior sector (Agriculture, Forestry, and Fisheries) that can be taken into consideration by the government in making a policy to increase the potential and encourage increased output, especially in these two sectors so that they become leading sectors in Rembang Regency in the future.

Keywords: *Regional Development, Leading Sectors, LQ, DLQ, Klassen Typology*

PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang sebagai daerah yang berada paling timur di Provinsi Jawa Tengah, terletak di pantai utara Provinsi Jawa Tengah (Setiyarso, Muryani, and Sarwono 2016) yang memiliki peran dalam berbagai aspek. Lebih lanjut, Kabupaten Rembang berbatasan dengan beberapa kabupaten lain pada Provinsi Jawa Tengah serta Jawa Timur, oleh karenanya terdapat lintasan pada jalur pantai yang menghubungkan antar kedua provinsi tersebut (Ali 2021). Lebih jelasnya, batas administrasi/wilayah Kabupaten Rembang adalah pada sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora (Jawa Tengah), dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pati (Jawa Tengah) (Indrayati and Setyaningsih 2017).

Lebih lanjut, aksesibilitas Kabupaten Rembang juga didukung oleh Jalan Pantai Utara Jawa atau Jalur Pantura yang sangat strategis. Hal ini menjadikan Kabupaten Rembang memantapkan posisinya di titik paling timur laut Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak akses terhadap tempat-tempat wisata (Inayah, Hanani, and Kismartini 2024). Hal ini tentu memberikan dampak pada pembangunan Kabupaten Rembang yang saat ini sedang dilakukan percepatan pembangunan pada berbagai bidang karena banyaknya potensi wisatawan.

Kebijakan pengembangan wilayah dengan pusat pertumbuhan juga diterapkan di Kabupaten Rembang. Pengembangan wilayah dilakukan sesuai dengan kebijakan penataan ruang daerah di Jawa Tengah yang berupaya untuk meningkatkan fungsi serta peran kabupaten/kota sebagai pusat pertumbuhan wilayah, pemanfaatan wilayah strategis pertumbuhan, stagnan, konservasi, dan wilayah perbatasan bagi kepentingan pembangunan regional. Kebijakan ini juga dilakukan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas sistem sarana dan prasarana wilayah guna menjamin keterkaitan yang semakin erat antara pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah di belakangnya, pusat distribusi dan produksi, dan keserasian pembangunan antar kabupaten/kota serta kabupaten/kota dengan desa (Hestuadiputri 2007). Oleh karena itu, perangkat pengukuran serta metode yang tepat untuk mengukur pengembangan, terlebih dalam hal perkembangan ekonomi suatu wilayah diperlukan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah baik pada tingkat provinsi ataupun kabupaten/kota (Eko 2018). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (Arifin 2009). Selain itu, dapat diketahui juga bahwa data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui *output* pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi dan/atau kabupaten/kota). Sektor unggulan (*leading sector*) pada suatu daerah/wilayah dapat ditentukannya dengan menggunakan data PDRB (Hajeri, Yurisinthae, and Dolorosa 2015). Oleh karena itu tujuan dari penulisan ini, yaitu untuk membahas dan menganalisis lebih lanjut terkait dengan penentuan sektor unggulan berdasarkan nilai/data PDRB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka numerik maupun data statistik (Sugiyono 2016).

Adapun lingkup penelitian berfokus di Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah dengan mengolah data PDRB Kabupaten Rembang atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 periode 2018–2022 dan PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 periode 2018–2022. Analisis didasarkan dari data sekunder yaitu data PDRB sebagaimana dimaksud untuk menentukan sektor unggulan. Alat analisis yang digunakan antara lain *Location Quotient* (LQ) yang digunakan untuk dapat digunakan untuk menilai kondisi ekonomi dan mengidentifikasi spesialisasi/basis kegiatan ekonomi (Rahadiantino and Fathurrohman 2021). Perhitungan dengan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ) adalah sebuah perhitungan yang digunakan untuk menentukan basis ekonomi suatu wilayah (Jafar and Meilvidiri 2021). Selain itu, analisis LQ dalam hal ini menjadi salah satu aspek untuk dapat menentukan sektor unggulan (Basuki and Mujiraharjo 2017). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut (Isserman 1977):

$$LQ = \left(\frac{X_{ab}}{RV_b} \right) / \left(\frac{X_a}{RV} \right)$$

Keterangan:

- LQ = Koefisien *Location Quotient* sektor a di kabupaten b
- X_{ab} = PDRB sektor a di kabupaten b
- X_a = PDRB di sektor a ditingkat provinsi (acuan kabupaten b)
- RV_b = Total PDRB kabupaten b
- RV = Total PDRB ditingkat provinsi (acuan kabupaten b)

Hasil dari analisis LQ tersebut nantinya akan dilakukan penghitungan DLQ yang merupakan pengembangan dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu (Nugroho 2010; Rahadiantino and Fathurrohman 2021). Dalam hal ini analisis DLQ dilakukan untuk mengakomodasi laju pertumbuhan ekonomi suatu sektor amatan maupun perekonomian secara keseluruhan selama periode tertentu. Adapun rumus perhitungan DLQ adalah sebagai berikut (Basuki and Mujiraharjo 2017; Ridlwanulloh, Marwanti, and Rahayu 2019; Pribadi and Nurbiyanto 2021):

$$DLQ = \left(\frac{IPPS_{ab}}{IPPS_a} \right)^t = \left(\frac{\left(\frac{1 + gab}{1 + gb} \right)}{\left(\frac{1 + gac}{1 + ac} \right)} \right)^t$$

Keterangan:

- DLQ = Koefisien DLQ sektor a di kabupaten b
- IPPS_{ab} = Indeks potensi pengembangan sektor a di regional
- IPPS_a = Indeks potensi pengembangan sektor a di nasional
- gab = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor a di kabupaten b
- gb = Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kabupaten b
- gac = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor a di level provinsi c
- ac = Rata-rata pertumbuhan total PDRB di level provinsi c
- t = Waktu (tahun)

Data yang didapatkan pada perhitungan LQ dan DLQ tersebut, dilakukan pengelompokan berdasarkan analisis kuadran tipologi klassen yang merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan pada suatu daerah (Basuki and Mujiraharjo 2017). Analisis kuadran tipologi klassen berorientasi pengelompokan sektor industri ke dalam empat (4) klaster, antara lain dijelaskan pada tabel 1 (Tarigan 2005):

Tabel 1. Kuadran Tipologi Klassen

Kuadran	SLQ	DLQ	Keterangan
A	>1	>1	Sektor Unggulan
B	>1	<1	Sektor Potensial
C	<1	>1	Sektor Berkembang
D	<1	<1	Sektor Tertinggal

Sumber: Pengolahan Penulis 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Struktur perekonomian yang ada pada suatu negara dicerminkan oleh kontribusi sektoral didalam pendapatan nasional, sedangkan pertumbuhan ekonomi terlebih pada suatu wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada wilayah tersebut (Ma'rifah 2015). Untuk mengukur struktur pertumbuhan dan ekonomi yang terjadi pada Kabupaten Rembang, diperlukan perhitungan suatu basis dari sebuah data yang digunakan, salah satunya adalah data pada daerah tersebut yang nantinya akan dilakukan analisis dengan daerah setingkat di atasnya yaitu Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui gambaran struktur perekonomian pada Kabupaten Rembang serta gambaran pertumbuhannya, serta bagaimana tingkat kontribusinya terhadap daerah pada tingkat provinsi, yaitu Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal mengetahuinya, maka salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan menganalisis data PDRB atas dasar harga konstan pada Kabupaten Rembang dan wilayah acuan yang menaunginya, yaitu Provinsi Jawa Tengah. Dapat diketahui data awal perhitungan diperoleh dari PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Rembang. Adapun data PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 periode 2018–2022 sebagai berikut (BPS 2023a):

Tabel 2. PDRB Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 Periode 2018-2022

No	Lapangan Usaha/ Industri	Provinsi Jawa Tengah				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	121.554.478,24	123.150.021,54	126.111.758,09	127.089.152,21	130.801.318,09
2	Pertambangan dan Penggalian	20.855.981,92	21.557.115,27	21.385.267,52	22.326.160,09	20.942.664,13
3	Industri Pengolahan	322.143.287,28	338.470.983,20	325.617.665,72	333.239.628,96	346.169.652,54
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.028.917,24	1.085.272,38	1.104.726,82	1.170.513,29	1.214.862,96
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	658.880,40	687.508,14	703.223,81	744.859,73	752.408,74
6	Konstruksi	98.393.741,01	103.262.318,14	99.380.707,83	106.701.145,55	108.657.606,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	136.581.237,15	144.729.667,37	139.233.050,99	147.313.381,30	153.670.444,85

No	Lapangan Usaha/ Industri	Provinsi Jawa Tengah				
		2018	2019	2020	2021	2022
8	dan Sepeda Motor Transportasi	32.121.009,33	34.848.585,60	23.564.630,81	24.336.428,58	42.108.260,46
9	dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30.660.788,00	33.442.256,07	30.773.744,74	32.595.121,22	38.132.452,74
10	Informasi dan Komunikasi	45.500.915,21	50.789.278,30	58.739.211,80	62.288.935,49	63.846.514,15
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	25.635.546,80	26.533.033,04	27.106.148,95	27.545.685,60	27.690.762,46
12	<i>Real Estate</i>	17.797.501,70	18.782.400,30	18.730.350,95	19.133.493,48	20.107.096,18
13	Jasa Perusahaan	3.609.297,92	3.989.822,45	3.702.916,29	3.816.620,67	4.051.188,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24.137.857,84	25.033.502,31	24.687.072,42	24.528.678,49	24.915.023,40
15	Jasa Pendidikan	36.286.321,69	39.040.754,78	38.948.070,88	38.974.994,18	39.589.049,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.187.908,80	8.738.367,78	9.454.459,00	9.471.683,89	9.709.662,61
17	Jasa lainnya	15.937.473,33	17.375.656,64	15.984.262,59	16.068.569,16	17.963.158,96
	PDRB	941.091.143,86	991.516.543,31	965.227.269,21	997.345.051,89	1.050.322.126,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023

Adapun data PDRB Kabupaten Rembang atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 periode 2018–2022 sebagai berikut (BPS 2023b):

Tabel 3. PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 Periode 2018-2022

No	Lapangan Usaha/ Industri	Kabupaten Rembang				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.420.620,20	3.296.209,00	3.353.012,00	3.374.696,07	130.801.318,09
2	Pertambangan dan Penggalian	442.569,44	491.369,68	533.880,27	546.225,52	20.942.664,13
3	Industri Pengolahan	2.892.128,43	3.151.232,32	3.105.523,68	3.236.739,14	346.169.652,54
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11.602,97	12.345,96	12.737,86	13.487,46	1.214.862,96
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.157,13	6.430,23	6.551,63	6.921,14	752.408,74
6	Konstruksi	1.019.201,11	1.106.492,02	1.051.753,00	1.134.281,92	108.657.606,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.768.361,65	1.916.107,75	1.825.856,40	1.949.867,96	153.670.444,85
8	Transportasi dan Pergudangan	532.271,35	577.832,54	446.597,83	454.802,22	42.108.260,46
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	428.676,64	470.605,06	446.994,05	476.250,85	38.132.452,74
10	Informasi dan Komunikasi	208.868,01	235.633,96	289.964,56	346.320,23	63.846.514,15
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	492.205,73	507.476,33	503.141,65	516.800,86	27.690.762,46

No	Lapangan Usaha/ Industri	Kabupaten Rembang				
		2018	2019	2020	2021	2022
12	Real Estate	131.275,23	138.612,02	137.371,40	141.067,02	20.107.096,18
13	Jasa Perusahaan	39.135,33	43.287,85	42.598,49	44.068,14	4.051.188,05
14	Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	444.971,97	458.799,88	457.475,88	456.096,07	24.915.023,40
15	Jasa Pendidikan	656.453,17	712.014,35	702.644,64	722.740,28	39.589.049,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	167.516,22	182.551,97	208.610,36	214.565,35	9.709.662,61
17	Jasa lainnya	277.667,71	305.334,39	284.917,50	290.586,02	17.963.158,96
PDRB		941.091.143,86	12.939.682,29	13.612.335,31	13.409.631,20	13.925.516,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang 2023

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Rembang atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 periode 2018–2022 dan PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 periode 2018–2022 tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan dengan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ) untuk dapat menentukan basis ekonomi suatu wilayah (Jafar and Meilvidiri 2021). Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor yang diamati pada suatu daerah kabupaten lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah provinsi/acuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi sektor basis ekonomi di daerah tersebut. Apabila hasil penghitungan nilai LQ lebih kecil dari 1 maka menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor yang diamati pada suatu daerah kabupaten lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah provinsi/acuan, atau dapat dikatakan bahwa sektor tersebut bukanlah basis ekonomi di daerah tersebut (Pribadi and Nurbianto 2021).

Mengacu dari rumus tersebut, maka dapat diketahui hasil perhitungan nilai LQ sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Location Quotient

No.	Lapangan Usaha/ Industri	LQ Kabupaten Rembang					Rata-Rata LQ	Sektor
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,047	1,950	1,914	1,902	1,874	1,937	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,543	1,660	1,797	1,752	1,657	1,682	Basis
3	Industri Pengolahan	0,653	0,678	0,686	0,696	0,690	0,681	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,820	0,829	0,830	0,825	0,825	0,826	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,680	0,681	0,671	0,665	0,684	0,676	Non Basis
6	Konstruksi	0,753	0,781	0,762	0,761	0,804	0,772	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,942	0,964	0,944	0,948	0,951	0,950	Non Basis

No.	Lapangan Usaha/ Industri	LQ Kabupaten Rembang					Rata- Rata LQ	Sektor
		2018	2019	2020	2021	2022		
8	Transportasi dan Pergudangan	1,205	1,208	1,364	1,338	1,239	1,271	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,017	1,025	1,046	1,046	1,044	1,035	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,334	0,338	0,355	0,398	0,401	0,365	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,396	1,393	1,336	1,344	1,353	1,364	Basis
12	Real Estate	0,536	0,538	0,528	0,528	0,540	0,534	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,789	0,790	0,828	0,827	0,830	0,813	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,341	1,335	1,334	1,332	1,332	1,335	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,316	1,328	1,299	1,328	1,350	1,324	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,488	1,522	1,588	1,622	1,623	1,569	Basis
17	Jasa lainnya	1,267	1,280	1,283	1,295	1,382	1,301	Basis

Sumber: Analisis Penulis 2024

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 (Sembilan) sektor basis dan 8 (Delapan) sektor non basis. Rata-rata nilai LQ tertinggi berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 1,937 yang berarti sektor paling unggulan dan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Rata-rata nilai LQ terendah berada pada sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai 0,365 yang berarti bahwa bukan merupakan sektor andalan, sehingga belum dapat diekspor ke luar daerah sehingga hanya dikonsumsi di wilayah tersebut saja atau belum berkembang, untuk itu perlu pengelolaan lebih lanjut agar sektor ini bisa berkembang.

Analisis *Dynamic Location Quotient*

Untuk mengukur faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu, dilakukan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) (Nugroho 2010). Adapun hasil analisis DLQ menunjukkan potensi suatu sektor untuk menjadi basis ekonomi di masa mendatang. Pengambil kebijakan dapat menilai peran suatu sektor ekonomi dalam perekonomian termasuk prospek sektor tersebut ke depan (prospektif atau non prospektif dengan mengombinasikan antara LQ dan DLQ.

Mengacu dari rumus tersebut, maka dapat diketahui hasil perhitungan nilai DLQ sebagaimana tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient*

No	Lapangan Usaha/ Industri	DLQ Kabupaten Rembang			Sektor
		IPPSab	IPPSa	DLQ	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,969	0,990	0,897	Non Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,995	0,974	1,109	Prospektif
3	Industri Pengolahan	1,005	0,991	1,073	Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,015	1,014	1,007	Prospektif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,007	1,005	1,009	Prospektif
6	Konstruksi	1,015	0,998	1,089	Prospektif

No	Lapangan Usaha/ Industri	DLQ Kabupaten Rembang			Sektor
		IPPSab	IPPSa	DLQ	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,005	1,002	1,015	Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	1,085	1,100	0,934	Non Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,037	1,031	1,029	Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	1,111	1,059	1,265	Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,984	0,991	0,962	Non Prospektif
12	<i>Real Estate</i>	1,005	1,003	1,011	Prospektif
13	Jasa Perusahaan	1,015	1,003	1,060	Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,979	0,980	0,992	Non Prospektif
15	Jasa Pendidikan	1,001	0,994	1,034	Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,038	1,015	1,118	Prospektif
17	Jasa lainnya	1,028	1,005	1,122	Prospektif

Sumber: Analisis Penulis 2024

Berdasarkan hasil perhitungan DLQ, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 (Tiga Belas) sektor prospektif dan 4 (Empat) sektor non prospektif. Pengertian prospektif disini, yaitu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, sedangkan pada sektor non basis bersifat non prospektif berdasarkan keluaran sektor dari waktu ke waktu.

Rata-rata nilai DLQ tertinggi berada pada sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai 1,265 yang berarti bahwa sektor ini paling prospektif dari sektor dan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Rata-rata nilai DLQ terendah berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 0,897 yang berarti bahwa sektor ini bukan merupakan sektor prospektif dan paling rendah diantara sektor lainnya, serta tidak prospektif untuk dijadikan sektor basis ekonomi di suatu lokasi atau daerah tertentu.

Penentuan Kuadran Tipologi Klassen

Penentuan kuadran tipologi Klassen dilakukan dengan menggunakan analisis kuadran tipologi Klassen. Adapun dalam penentuan analisis tipologi Klassen dilakukan dengan mengombinasikan antara nilai LQ dan DLQ sebagai dasar untuk mengelompokkan masing-masing aktivitas ekonomi ke dalam bagan Tipologi Klassen (Pribadi and Nurbiyanto 2021). Mengacu dari tabel tersebut, maka dapat ditentukan kuadran tipologi Klassen dari perhitungan LQ dan DLQ yang telah dilakukan sebagaimana tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Penentuan Kuadran Tipologi Klassen

No.	Lapangan Usaha	Rerata SLQ	Rerata DLQ	Kuadran	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,93725	0,89750	B	Sektor Potensial
2	Pertambangan dan Penggalian	1,68193	1,10883	A	Sektor Unggulan
3	Industri Pengolahan	0,68073	1,07325	C	Sektor Berkembang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,82573	1,00734	C	Sektor Berkembang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,67628	1,00900	C	Sektor Berkembang

No.	Lapangan Usaha	Rerata SLQ	Rerata DLQ	Kuadran	Keterangan
6	Konstruksi	0,77215	1,08877	C	Sektor Berkembang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,94976	1,01530	C	Sektor Berkembang
8	Transportasi dan Pergudangan	1,27090	0,93424	B	Sektor Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03548	1,02879	A	Sektor Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	0,36527	1,26531	C	Sektor Berkembang
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,36442	0,96204	B	Sektor Potensial
12	<i>Real Estate</i>	0,53404	1,01070	C	Sektor Berkembang
13	Jasa Perusahaan	0,81270	1,06005	C	Sektor Berkembang
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,33474	0,99247	A	Sektor Unggulan
15	Jasa Pendidikan	1,32422	1,03412	A	Sektor Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,56858	1,11797	A	Sektor Unggulan
17	Jasa lainnya	1,30137	1,12216	A	Sektor Unggulan

Sumber: Analisis Penulis 2024

Berdasarkan penentuan kuadran tersebut, dapat diketahui bahwa sektor unggulan pada Kabupaten Rembang berdasarkan perhitungan data PDRB pada tahun 2018-2022 sebanyak 6 (Enam) sektor, antara lain Pertambangan dan Penggalian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya sebagaimana tabel berwarna hijau atau terdapat pada kuadran A.

Pertimbangan dan Rekomendasi dalam Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah Kabupaten Rembang, dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kuadran tipologi kelas, yaitu untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan menentukan formulasi dan upaya mempertahankan atau bahkan meningkatkan sektor tersebut. Berdasarkan penentuan kuadran tipologi Kelas, yaitu pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dapat diambil contoh, yaitu sirup kawista yang terbuat dari olahan buah kawista yang mempunyai rasa manis unik seperti cola. Sirup Kawista menjadi ciri khas dari Kabupaten Rembang yang dijuluki sebagai *Cola Van Java*. (Bakhtiar, Supatmo, and Haryanto 2018). Dengan diketahuinya sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dari analisis LQ (bernilai diatas 1), DLQ (bernilai diatas 1), dan tipologi Kelas pada kuadran A yang sesuai dapat ditentukan dengan meningkatkan upaya penjualan dari produk tersebut. Dari analisis ini dapat ditentukan formulasi kebijakan yang sesuai, seperti menjadi pertimbangan dalam pertimbangan perubahan RTRW dan RDTR agar sesuai pada beberapa lokasi yang dinilai strategis untuk mengembangkan produk, sehingga pengusaha komoditas tersebut dapat dengan mudah mendapatkan perijinan terlebih dalam hal permohonan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) guna mempertahankan eksistensi sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Upaya serupa juga perlu dilakukan pada kegiatan usaha pada sektor unggulan lain.

Rekomendasi untuk upaya peningkatan dapat dilakukan pada sektor berwarna kuning pada tabel kuadran tipologi Klassen dari perhitungan LQ dan DLQ. Pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat dikatakan sektor “paling” potensial dibandingkan sektor lain (Kuadran B), karena sektor tersebut merupakan sektor basis dengan nilai tertinggi (yang dibuktikan dengan didaparkannya nilai LQ tertinggi dibandingkan sektor lain) dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Rembang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Namun berdasarkan *trend* dari waktu ke waktu mengalami penurunan paling drastis keluarannya dibandingkan sektor-sektor lain (yang dibuktikan dengan didaparkannya nilai DLQ terendah dibandingkan sektor lain). Mengingat sektor tersebut merupakan sektor basis dengan nilai tertinggi, dalam hal ini diperlukan adanya kebijakan guna mendorong tingkat keluaran karena potensinya yang sangat besar dan dapat melayani pasar dengan baik dibandingkan sektor lain yang dibuktikan dengan nilai LQ tertinggi dibandingkan sektor lainnya.

Sektor Informasi dan Komunikasi dapat dikatakan sektor “paling” berkembang dibandingkan sektor lain (Kuadran C), karena sektor tersebut merupakan sektor basis dengan nilai terendah (yang dibuktikan dengan didaparkannya nilai LQ terendah dibandingkan sektor lain) dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Rembang lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan *trend* dari waktu ke waktu, sektor ini mengalami peningkatan keluaran yang paling signifikan dibandingkan sektor lainnya (yang dibuktikan dengan didaparkannya nilai DLQ tertinggi dibandingkan sektor lain). Mengingat sektor tersebut merupakan sektor prospektif dengan nilai tertinggi, dalam hal ini diperlukan adanya kebijakan guna mengakselerasi tingkat keluaran agar lebih meningkat secara cepat dan signifikan (lebih besar lagi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya), hal tersebut dimodali dengan *trend* yang semakin meningkat dari waktu ke waktu sebagaimana nilai DLQ tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor ini ke depannya diharapkan dapat digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pada masyarakat di Kabupaten Rembang saja, namun dapat memenuhi kebutuhan bagi masyarakat di daerah lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Analisis yang dilakukan pada penulisan ini menggunakan data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Rembang atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 pada rentang tahun 2018-2022. Berdasarkan analisis LQ, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 (Sembilan) sektor basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Sehingga pada 8 (Delapan) sektor lainnya dapat dikategorikan sebagai sektor non basis, seperti sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, dan Jasa Perusahaan.

Berdasarkan analisis DLQ dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 (Tiga Belas) sektor prospektif, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Sehingga terdapat 4 (Empat) sektor yang tergolong non prospektif, antara lain sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan

Asuransi, Administrasi Pemerintahan, dan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pengertian prospektif disini berarti prospektif yang dapat diartikan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, sedangkan pada sektor non basis bersifat non prospektif berdasarkan keluaran sektor dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ dapat diketahui bahwa sektor unggulan pada Kabupaten Rembang berdasarkan perhitungan data PDRB pada tahun 2018-2022, terdapat sebanyak 6 (Enam) sektor, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya dengan mengacu pada klasifikasi berdasarkan kuadran tipologi Klassen. Hal ini dapat menjadi pedoman Kabupaten Rembang dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta perencanaan pembangunan dan optimalisasi kinerja dan *output* sektor-sektor tersebut.

REKOMENDASI

Sebagai upaya berkelanjutan pemerintah dapat menempuh pengambilan kebijakan yang berpihak guna mendorong eksistensi dari sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rembang, seperti upaya untuk terus mempertahankan sektor yang termasuk dalam sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rembang. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh seperti upaya pemberian insentif guna peningkatan dan stabilisasi kinerja serta output dari sektor-sektor tersebut, pendampingan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terbaru guna mempertahankan eksistensi pada sektor-sektor tersebut.

Selain itu, upaya peningkatan potensi pada sektor lain yang memiliki peluang besar seperti pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang secara nyata dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat di Kabupaten Rembang bahkan dilakukan ekspor pada daerah lain tentu perlu ditingkatkan kembali mengingat *trend* dari waktu ke waktu yang menurun. Pemberian rekomendasi tersebut juga dilatarbelakangi dari program perangkat daerah pada RPJMD Kabupaten Rembang Tahun 2021-2026 di lampiran Perda Kabupaten Rembang No.2 Tahun 2021 yang mana pada bidang pertanian masih berfokus dalam upaya meningkatkan produksi pertanian. Hal ini tentu perlu adanya evaluasi mengingat dengan kemampuan produksi pertanian Kabupaten Rembang saat ini, perlu dilakukan optimalisasi dengan cara meningkatkan upaya ekspor dan pemasaran hasil pertanian kepada daerah lain.

Sektor Informasi dan Komunikasi yang juga memiliki tren peningkatan dari waktu ke waktu paling signifikan dapat menjadi modal awal dalam meningkatkan eksistensi dari sektor tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat di Kabupaten Rembang. Adanya peningkatan *trend* tentu bukan hal yang tidak mungkin untuk meningkatkan keluaran terlebih apabila terdapat campur tangan dari pemerintah melalui kebijakannya. Berdasarkan program perangkat daerah pada RPJMD Kabupaten Rembang Tahun 2021-2026 dilampiran Perda Kabupaten Rembang No.2 Tahun 2021, bidang komunikasi dan informatika masih berfokus dalam upaya meningkatkan dan perwujudan dari *E-Government* semata. Hal ini tentu perlu adanya evaluasi mengingat dengan kemampuan pertumbuhan sektor tersebut, tentu ada upaya nyata yang menjadi kontribusi masyarakat, seperti beberapa layanan jasa informasi, telekomunikasi, *E-Commerce*, serta hal-hal lain yang perlu insentif dan bantuan pemberdayaan guna peningkatan kompetensi serta akselerasi pertumbuhan dari sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rinal Khaidar. 2021. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 9 (3).
- Arifin, Zaenal. 2009. "Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah." *Bappeda.Jambiprov.Go.Id*.
- Bakhtiar, Aziz, Supatmo Supatmo, and Eko Haryanto. 2018. "Redesign Visual Identity and Its for Media Promotion of Kawista Dewa Burung as a Gift Originaly From Rembang" 7 (7): 27–42.
- Basuki, Mahmud, and Febri Nugroho Mujiraharjo. 2017. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient." *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri* 15 (1). <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>.
- BPS. 2023a. *Produk Domestik Bruto Kabupaten Rembang Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. Rembang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang.
- BPS. 2023b. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Eko, Kurniawan. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2013-2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. Pulau Punjung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. https://dharmastrayakab.go.id/photos/file/PDRB-Kabupaten-Dharmasraya-Menurut-Pengeluaran-Tahun_20219083628.pdf.
- Hajeri, Hajeri, Erlinda Yurisinthae, and Eva Dolorosa. 2015. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4 (2). <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>.
- Hestuadiputri, Dita. 2007. "Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang." Universitas Diponegoro.
- Inayah, Destyana Kharismatul, Retna Hanani, and Kismartini Kismartini. 2024. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata Pantai Pasir Putih Wates Kabupaten Rembang." *Journal of Public Policy and Management Review* 13 (2).
- Indrayati, Ariyani, and Wahyu Setyaningsih. 2017. "Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang sebagai Goewisata dan Laboratorium Lapangan Geografi." *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian* 14 (1).
- Isserman, Andrew M. 1977. "The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts." *Journal of the American Planning Association* 43 (1). <https://doi.org/10.1080/01944367708977758>.
- Jafar, Rizka, and Wayrohi Meilvidiri. 2021. "Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar." *ICOR: Journal of Regional Economics* 02.
- Ma'rifah, Aula Nurul. 2015. "Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan Location Quotient dan Shift-Share Ditinjau dalam Perspektif Eekonomi Islam." *Ekp* 13 (3).
- Nugroho, Agus Dwi. 2010. "Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Pulau Jawa." *Agro Ekonomi* 17 (1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17868>.
- Pribadi, Yanuar, and Nurbiyanto Nurbiyanto. 2021. "Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient dan Shift-Share Analysis." *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 9 (03). <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>.
- Rahadiantino, Lienggar, and Juniarun Fathurrohman. 2021. "Location Quotient Analysis to Facing Competition in the Pandemic Era of Covid-19 (Case Study : East Java Province)." *Jurnal Sosial Humaniora*, no. Special Edition Toward a Post-Covid 19: contributing to individual and social good life.

- Ridlwannulloh, Muhammad Fikri Fathon, Sri Marwanti, and Wiwit Rahayu. 2019. "Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Demak." *AGRISTA* 7 (1): 13–21.
- Setiyarso, Budi, Chatarina Muryani, and Sarwono. 2016. "Analisis Perubahan Garis Pantai dan Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Rembang Tahun 2003 - 2014." *GeoEco* 2 (1).
- Sugiyono, Prof.Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

